

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN REKA CERITA GAMBAR

Fajar Fitri Utami¹⁾, Rukayah²⁾, Kartono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499 Surakarta 57126

e-mail: view686@gmail.com

Abstract: The research objective of this class action is 1) To improve speaking skills through the use of their image and story 2) describe the process of improving their speaking skills with a picture story. Action research conducted during two cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation, and testing. Analysis using descriptive techniques of comparative (comparative descriptive statistics) and the techniques of critical analysis. The results show the application of the story they picture an increase speaking skills include an assessment of the teacher's activities and results of students' speaking skills in their concept of the picture story.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan reka cerita gambar dan 2) mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara dengan reka cerita gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus tindakan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nya menunjukkan penerapan reka cerita gambar adanya peningkatan keterampilan berbicara meliputi penilaian terhadap aktivitas guru serta hasil keterampilan berbicara siswa pada konsep reka cerita gambar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Reka Cerita Gambar

Keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 03 Tunggulrejo sangat rendah. Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Rendahnya keterampilan berbicara diketahui dari nilai tes yang dilakukan guru dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dari tes pratindakan dapat diperoleh data sebagai berikut: nilai aspek vokal yang terendah adalah 35 dan yang tertinggi adalah 75, lafal 35 dan tertinggi 70. Dalam pemilihan kosa kata memiliki nilai terendah 35 dan tertinggi 65, intonasi nilai terendah 35 dan tertinggi 65, keberanian mempunyai nilai terendah 35 dan tertinggi 75, kelancaran mempunyai nilai terendah 35 dan tertinggi 65. dalam kualitas isi mempunyai nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 65. Tes pratindakan yang dilaksanakan di kelas III SDN 03 Tunggulrejo tentang keterampilan berbicara masih rendah, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa

dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuannya, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri. Namun, pada umumnya pembelajaran keterampilan berbicara di SDN 03 Tunggulrejo kurang maksimal, guru cenderung lebih dominan pada pembelajaran teori kebahasaan. Guru terlihat aktif sedangkan siswa terlihat pasif, maka keterampilan berbicara belum tercapai secara optimal. Hal itu terbukti siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit untuk mengungkapkan kembali isi cerita dan sebagainya. Oleh karena itu, guru mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan media gambar cerita dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna.

Penulis di sini cenderung memilih menggunakan reka cerita gambar karena dianggap paling

1) Mahasiswa Progdik PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Progdik PGSD FKIP UNS

sesuai dengan kondisi anak serta disesuaikan dengan keadaan tempat. Arief S. Sadiman (1993:6) mengutarakan media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Reka gambar dipandang sangat efektif karena usia anak-anak masih antusias dengan gambar-gambar. Penggunaan reka gambar merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas. Pembelajaran reka cerita dan gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) bisa pula gambar berseri/berurutan. Dalam pembelajaran reka gambar siswa diminta mereka cerita berdasarkan gambar. Siswa berlatih berpikir menemukan dan mengemukakan apa yang dilihat pada gambar sehingga keterampilan berbicara dapat meningkat. Hal ini sependapat dengan Damson et al., dalam St. Y. Slamet (2007:4) yang mengatakan bahwa melatih terampil berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, karena tidak dipergunakannya alat peraga atau gambar yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian peningkatan keterampilan berbicara dengan reka Cerita gambar pada siswa kelas III SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar tahun pelajaran 2010/ 2011.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Tunggulrejo Jumantono Karanganyar. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggulrejo Jumantono Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/ 2011 sejumlah 27 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dan guru. Waktu penelitian pada bulan Januari 2011 – April 2011 sampai dengan April 2013 – November 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya menunjuk pada pendapat Zainal Aqib (2006: 127), yaitu

terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan/keefektifan penelitian. Indikator dalam penelitian ini adalah 75 % dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara yang ditunjukkan nilai hasil belajar, yaitu memperoleh nilai minimal 60.

HASIL

Berdasarkan data hasil pengamatan dan hasil tes awal terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar diketahui banyak kekurangan, antara lain rendahnya nilai keterampilan bahasa anak. Hasil nilai pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Pratindakan

No	Interval	F	Persentase (%)
1	21 – 30	2	7,4
2	31 – 40	7	25,9
3	41 – 50	5	18,5
4	51 – 60	3	11,1
5	61 – 70	8	29,6
6	71 – 80	2	7,4
Jumlah		27	100
Nilai rata-rata = $1480 : 27 = 54,8$			
Ketuntasan Klasikal = $13 : 27 \times 100\% = 48\%$			

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar masih rendah. Berdasarkan hasil temuan di atas maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui reka cerita gambar.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan hasil peningkatan walau pun belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan

adanya peningkatan keterampilan berbicara dan peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikemas dalam model pembelajaran sehingga siswa terlihat lebih aktif. Sedangkan keterampilan berbicara juga menunjukkan adanya peningkatan dibanding kondisi pada pratindakan.

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan siswa yang telah mencapai $KKM \leq 60$ adalah 20 siswa dari 27 dengan rata-rata 69,5. Data hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

No	Interval	F	Persentase (%)
1	41-50	1	3,7
2	51-60	6	22,2
3	61-70	9	33,3
4	71-80	3	11,1
5	81-90	7	25,9
6	91-100	1	3,7
Jumlah		27	100
Nilai rata-rata = $1876 : 27 = 69,5$			
Ketuntasan Klasikal = $20 : 27 \times 100\% = 74\%$			

Berdasarkan hasil pengamatan melalui refleksi dan evaluasi siklus I diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dibanding kondisi awal, meskipun belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti merencanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan lebih menyenangkan pada siklus II.

Berdasarkan nilai keterampilan berbicara pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas 84 dan siswa mencapai ketuntasan $KKM \leq 60$ adalah 100%. Dari hasil nilai pada siklus II dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai siklus II

No	Interval	F	Persentase (%)
1	51-60	1	3,7
2	61-70	4	14,8
3	71-80	6	22,2
4	81-90	7	25,9
5	91-100	9	33,3
Jumlah		27	100
Nilai rata-rata = $2270 : 27 = 84$			
Ketuntasan Klasikal = $27 : 27 \times 100\% = 100\%$			

Berdasarkan hasil-hasil tersebut selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan siklus II sebagai berikut: (1) penerapan reka cerita gambar pada siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,8; siklus pertama 69,5; dan pada siklus kedua naik menjadi 84. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 48%, tes siklus pertama 74%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 100%. (2) Indikator ketuntasan klasikal pada tindakan awal hanya 37% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 74% dan pada akhirnya menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan/keefektifan penelitian yaitu 75% siswa tuntas dari 27 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis dapat, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

Data peningkatan ketuntasan KKM dari kondisi awal hingga tindakan akhir pada siklus II selanjutnya dapat disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	20	42	60
2	Nilai tertinggi	80	92	100
3	Siswa tidak tuntas	14	7	0
4	Siswa tuntas	13	20	27
5	Nilai rata-rata kelas	54,8	69,5	84
6	Ketuntasan klasikal	48%	74%	100%

Berdasarkan analisis perbandingan nilai di atas dapat diketahui bahwa penerapan reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pada pratindakan keterampilan bicara siswa sangat rendah, dengan nilai rata-rata

kelas hanya mencapai 54,8 dari 27 siswa hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan KKM ≤ 60 masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model tradisional, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh.

Sedangkan pada siklus I dan II guru telah menerapkan reka cerita gambar. Dengan menggunakan reka cerita gambar siswa dapat mereka-reka isi sebuah gambar menjadi sebuah satuan cerita yang menarik. Dalam hal ini penerapan reka cerita gambar dianggap sangat cocok untuk mengatasi masalah yang ada. Karena melalui reka cerita gambar dapat melatih daya nalar dan kecermatan siswa dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman (1993:6) yang menyatakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Reka gambar di pandang sangat efektif karena usia anak-anak masih antusias dengan gambar-gambar. Penggunaan reka gambar merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas. Pembelajaran reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) bisa pula gambar berseri/berurutan. Dalam pembelajaran reka gambar siswa diminta mereka cerita berdasarkan gambar. Siswa berlatih berpikir menemukan dan mengemukakan apa yang dilihat pada gambar sehingga keterampilan berbicara dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sugiyanto dalam (<http://www.scribd.com/>) diunduh tanggal 28 januari 2011 yang menjelaskan bahwa reka cerita gambar adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan atau menggunakan media sebuah gambar. Model ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan mereka-reka isi sebuah gambar, siswa diharap mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggalrejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 03 Tunggalrejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Peningkatan tersebut terbukti, pada pembelajaran pratindakan nilai rata-rata siswa mencapai 54,8 dengan ketuntasan klasikal 48%, pada siklus I nilai rata-rata 69,5 dengan ketuntasan klasikal 74% dan pada siklus II nilai rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, Arif. 1993. *Mesias Pensisikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 Sugiyanto dalam (<http://www.scribd.com/>) diunduh tanggal 28 Januaeri 2011
 Zainal Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelass*. Bandung: Yrama Widya.

